

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akibat dari krisis multidimensi yang dialami oleh bangsa Indonesia membawa perubahan yang cukup besar bagi seluruh sendi kehidupan di negara ini, salah satunya adalah pada sektor pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat vital dalam kehidupan ini. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menurut Djamarah (2002:22), pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses untuk membantu pembangunan manusia dalam pengembangan diri agar dapat menghadapi segala tantangan dan rintangan. Hingga pelaksanaan pendidikan tidak dapat lepas dari tantangan dan rintangan yang dihadapi suatu bangsa untuk mencapai kemajuan. Pelaksanaan pendidikan senantiasa menghargai formal perubahan-perubahan dalam rangka penyempurnaan agar dapat sesuai dengan kebutuhan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan seperti pada UU No. 20 tahun

2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Era globalisasi berdampak terhadap proses belajar di perguruan tinggi, baik dari segi penyediaan sumber belajar maupun cara membelajarkan mahasiswa. Cara belajar yang efektif di perguruan tinggi harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memiliki keterampilan belajar. Pendidikan di perguruan tinggi tidak sama dengan pendidikan di sekolah. Di perguruan tinggi mahasiswa yang berada pada masa remaja akhir atau sebagian sudah dewasa awal. Pada masa itu mahasiswa sudah mampu berfikir hipotesis, abstrak dan logis.

Di tengah perbedaan kapasitas intelektual, mahasiswa tetap dituntut dapat meraih capaian belajar secara optimal dan maksimal. Kewajiban belajar bagi seorang mahasiswa merupakan harga mati. Ketika memilih jurusan dan program studi, mahasiswa diasumsikan telah memiliki minat dan motivasi untuk bergelut pada disiplin ilmu yang dipilihnya. Mahasiswa harus menentukan program belajarnya sendiri karena adanya tuntutan di perguruan tinggi yang memberlakukan Sistem Kredit Semester (SKS). Sehingga mahasiswa dituntut untuk memiliki kemandirian dalam belajar. Menurut Mujiman (dalam Nurhayati,

2011:141) kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar sendiri.

Namun sampai saat ini masih banyak dijumpai pembelajaran di perguruan tinggi lebih menekankan pada transformasi pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada mahasiswa. Dalam proses belajar seperti itu, mahasiswa menjadi kurang kreatif, miskin ide, dan belajar menjadi tidak bermakna, sehingga kurang memandirikan mahasiswa (Nurhayati, 2011:43).

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan universitas yang telah mendapatkan kepercayaan besar dari masyarakat. Ini dibuktikan setidaknya dengan stabilitas penerimaan mahasiswa baru UMS selama 5 tahun terakhir ini dengan rata-rata mahasiswa baru 5.000/tahun, bahkan ditahun 2013/2014 penerimaan mahasiswa baru mencapai 6.500 mahasiswa. Rektor UMS Prof. Dr. Bambang Setiaji mengungkapkan bahwa kelebihan UMS ada pada kemandirian mahasiswanya. (<http://ediscetak.joglosemar.co/berita/unggul-dalam-mendidik-kemandirian-mahasiswa-158578.html>)

Namun persoalan yang terjadi, mahasiswa kerap kali kehilangan etos belajar saat menemui kesulitan memahami mata kuliah tertentu.

Kemampuan belajar dan memahami materi mata kuliah berbeda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Menghadapi kondisi tersebut, jalan pintas seringkali menjadi solusi, seperti *copy paste* tugas kuliah dan menyontek saat ujian *close book*.

Menurut hasil pengamatan penulis kenyataan menunjukkan bahwa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, banyak mahasiswa yang mengambil jalan pintas dengan hanya menyalin jawaban dari teman tanpa memahami jawaban tersebut. Bagi mereka yang penting adalah mengerjakan dan dapat mempertanggung jawabkan dihadapan dosen dengan menunjukkan pekerjaannya.

Sedangkan menurut hasil penelitian T. Sumadijono (dalam Reni 2011:4) ternyata perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang berkemandirian tinggi dan mahasiswa yang berkemandirian rendah. Mahasiswa yang berkemandirian tinggi mampu belajar tanpa bantuan orang lain. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai kemandirian belajar rendah sangat memerlukan orang lain dalam belajarnya. Pendekatan dalam proses belajar telah dilakukan untuk memacu agar mahasiswa mampu memecahkan persoalan yang muncul dalam proses belajarnya.

Dengan demikian kemandirian belajar mahasiswa sudah merupakan desakan secara internal dari dirinya untuk melepaskan dari ketergantungan orang lain. Kemandirian belajar merupakan salah satu unsur yang penting. Kemandirian menekankan pada aktivitasnya

mahasiswa dalam belajar yang penuh tanggung jawab atas keberhasilan dalam belajar.

Sebenarnya kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor endogen maupun faktor eksogen. Namun yang diambil dalam penelitian ini adalah kemampuan ekonomi orang tua dan motivasi belajar.

Keadaan ekonomi keluarga atau orang tua, merupakan hal yang penting dalam kehidupan, termasuk dalam keberhasilan pendidikan seseorang. Individu yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi akan dengan mudah untuk menempuh jenjang pendidikan yang setinggi-tingginya. Utomo (2013:24) mengemukakan bahwa kemampuan ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sehari-hari dari kebutuhan sederhana hingga yang kompleks.

Slameto (2003:65) menjelaskan bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Kebutuhan-kebutuhan anak harus terpenuhi adalah : makanan, pakaian, kesehatan, dan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, buku-buku. Fasilitas belajar ini hanya dapat terpenuhi jika orang tuanya mempunyai cukup uang.

Selain kemampuan ekonomi orang tua motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa. Motivasi merupakan pengaruh yang berasal dari dalam individu. Dengan adanya motivasi dalam diri mahasiswa untuk belajar, mahasiswa akan melakukan proses belajar senang, tanpa ada paksaan dari orang lain.

Motivasi memiliki peran yang penting dalam belajar, yang merupakan penggerak bagi kemauan seseorang. Wodkowski (dalam Nurhayati, 2011:152) menjelaskan bahwa motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, serta yang memberikan arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas peneliti mengambil judul **“PENGARUH KEADAAN EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2011”**.

B. Identifikasi Masalah

Pada dasarnya kemandirian belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri (endogen) dan faktor dari luar diri (eksogen). Namun yang diambil dalam penelitian ini adalah faktor kemampuan ekonomi orang tua dan motivasi belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011.
2. Penelitian dibatasi pada kemandirian belajar mahasiswa, pengaturan waktu, keaktifan belajar, tanggung jawab belajar, keadaan ekonomi orang tua dan motivasi belajar.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, agar dapat memberikan penjelasan dan gambaran tentang apa saja yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010:52) “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan peneliti, sebagai panduan bagi peneliti untuk menentukan teori yang akan dipakai, perumusan hipotesis, pengembangan instrumen, dan tehnik statistik untuk analisis data”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh keadaan ekonomi orang tua terhadap kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011?

3. Apakah ada pengaruh keadaan ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh keadaan ekonomi orang tua terhadap kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh keadaan ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas secara khusus terhadap perkembangan dunia pendidikan yang pembahasannya berkaitan dengan keadaan ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap keberhasilan suatu proses belajar mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas. Serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama kuliah.

b. Bagi Universitas

Dapat melengkapi pengetahuan secara teoritis dan praktis berkaitan dengan pengetahuan tentang kemandirian belajar mahasiswa.

c. Bagi mahasiswa

Dapat menambah khasanah keilmuan, dan sebagai bahan informasi, pertimbangan dan masukan mengenai kemandirian belajar mahasiswa.